

ANALISIS PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI NW TENGES-ENGES

Wiranda Putra¹, Muhammad Kiradi², Lalu Wahyu Hidayat³, Ozi Satria⁴

STIT Palapa Nusantara

stitpnmahasiswa202200420087@gmail.com¹, stitpnmahasiswa202200420085@gmail.com²,
stitpnmahasiswa202300420041@gmail.com³, Ozilsatria856@gmail.com⁴

Abstract

Education for human life is an absolute life that must be fulfilled throughout life. Without education, a group of people will find it difficult to live and develop in line with their ideals to progress. This study aims to: 1) determine the role of parental and teacher guidance on student learning achievement in mathematics, 2) determine the challenges of parents and teachers in guiding students, and 3) determine the increase in student learning achievement at MI NW Tenges-Enges. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study conclude the role of parental and teacher guidance on student learning achievement in mathematics in class V MI NW Tenges-Enges, where the role of teacher guidance has been running well and the role of adult guidance is still not running well because there are parents who are still less able to divide their time between work and guiding children, do not understand the material and parents do not know what to do when they have to guide students in studying at home. The suggestions based on the research that has been done are: 1) for teachers, teachers must be patient in guiding students, especially in explaining the material, guiding students who are less focused during learning and students who rarely attend school. 2) students, should understand the study time and playtime during learning. 3) parents, must pay more attention to children in learning, especially parents must be able to divide their time to guide children in learning.

Keywords: Parental Guidance; Teachers; Learning Achievement.

Abstrak: Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui peran bimbingan orang tua dan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, 2) untuk mengetahui tantangan orang tua dan guru dalam membimbing siswa, dan 3) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa di MI NW Tenges-Enges. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menyimpulkan tentang peran bimbingan orang tua dan guru

terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V MI NW Tenges-Enges, dimana peran bimbingan guru sudah berjalan dengan baik dan peran bimbingan orang masih belum berjalan dengan baik dikarenakan ada orang tua yang masih kurang mampu membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak, kurang memahami materi dan ketidaktahuan orang tua harus melakukan apa saat harus membimbing siswa dalam belajar di rumah. Adapun saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu: 1) bagi guru, guru harus bersabar dalam membimbing siswa terutama dalam menjelaskan materi, membimbing siswa yang kurang fokus saat pembelajaran dan siswa yang jarang masuk sekolah. 2) bagi siswa hendaknya harus memahami waktu belajar dan waktu bermain saat pembelajaran berlangsung. 3) bagi orang tua, harus lebih memperhatikan anak dalam belajar terutama orang tua harus mampu dalam membagi waktu untuk membimbing anak dalam belajar.

Kata Kunci: Bimbingsn Orang Tua; Guru; Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju (Muhamad Zaryl Gapari, 2024a). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2024).

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Nana Sudjana mengemukakan bahwa, prestasi adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, dimana hanya dengan melalui belajarlh manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya, hingga kualitas hidup dan kehidupan ini menjadi semakin lebih baik (Nana Sudjana, 2017). Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, kebijakan sertifikasi bagi guru dan dosen memang suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan (Alfian Satriadi, 2016). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Sardiman AM, 2012).

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatife agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Hallena A, 2002).

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak dirumah sangatlah diperlukan, karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama oran tua daripada lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak (Abu Ahmadi et al., 2004).

Pada dasarnya orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa. Keberadaan orang tua dan guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Tanpa peran dari orang tua dan guru anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka (Muhamad Zaryl Gapari, 2024b).

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes, Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak lain untuk memabantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orangtua tetap untuk bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua

berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar (Munirwan Umar, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa di MI NW Tenges-Enges ditemukan gejala atau fenomena masalah khusus tentang adanya siswa yang kurang mampu dalam berhitung, kurang termotivasi dan kurangnya minat dalam belajar pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas V, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, biasanya siswa yang asyik bermain ketika belajar di dalam kelas, selain itu juga permasalahan umum yang ada adalah siswa menganggap pembelajaran matematika itu adalah pembelajaran yang sulit karena tidak di sertai dengan media yang mendukung proses pembelajaran. Disini orang tua dan guru juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, baik itu dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan rangsangan terhadap siswa untuk lebih giat lagi agar terus rajin dalam belajar.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis peran bimbingan orang tua dan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI NW Tenges-Enges”.

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam prestasi peserta didik yang memiliki kompetensi. Peran guru dan orang tua seperti menjadi fasilitator, membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat, menjadi teladan dan membiaskan belajar mengajar, memberi perhatian dalam kegiatan belajar peserta didik untuk belajar serta memberikan arahan dan nasihat.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan intelektual, emosional dan keterampilan.

Dengan demikian anak sekolah dasar sangatlah perlu adanya bimbingan. Jadi salah satu pihak yang dapat mewujudkan pendidikan anak yang berkualitas yaitu orang tua, peran bimbingan orang tua sangat diperlukan terutama dirumah karena ditingkat pendidikan, siswa diberikan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sangat terbatas. Dari sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar hasil belajar meningkat (Syabirin A, 2014).

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Lingkungan rumah merupakan

lingkungan pertama tempat anak mengembangkan dirinya. Semua kegiatan belajar dalam 7 tahun pertama adalah didalam keluarga, dan begitu seorang anak masuk sekolah, sebagian besar kegiatan anak tersebut membutuhkan seorang guru atau orang dewasa lainnya. Menyadari bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam keluarga, Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan belajar anak, peran orang tua didalam rumah adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang diperlukan (Yasa G. S., 2014).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peran bimbingan guru tidak dapat dipisahkan karena tanpa guru proses belajar mungkin tidak ada karena keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa merupakan faktor-faktor kinerja dan dedikasi guru. Guru sebagai pemimpin siswa di sekolah menempati posisi yang sangat penting. Bimbingan guru membantu siswa meningkatkan kualitas belajarnya, berkembang secara optimal, memahami lingkungannya, dan mengatasi hambatan. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa untuk merencanakan masa depan yang lebih baik. Kesuksesan adalah perlunya upaya untuk mencapai perbaikan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan belajar siswa salah satunya adalah dengan adanya bimbingan belajar.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Filadelfia Pemangkat (Gressy et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung (Alsi Rizka Valeza, 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, maka peneliti meneliti tentang Analisis Peran Bimbingan Orang Tua dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI NW Tenges-Enges.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penelitian merupakan instrument kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan

secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Lexy J Moleong, 2011).

Metode ini berguna diperuntukkan memeriksa persoalan alamiahnya (dijadikan saingannya yakni eksperimental) di mana peneliti diartikannya instrument kardinal, tehnik pengumpulan datanya dicarai melalui triangulasi/gabungan, analistik data disifatkan induktif serta hasil dari penelitian kualitatif banyak ditekankannya pengartian dibandingkan abstraksitasnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MI NW Tenges-Enges, penelitian dilaksanakan pada bulan februari s/d april 2024. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru mata pelajaran matematika kelas V, siswa dan Orang Tua Siswa di MI NW Tenges-Enges. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pemaparan tentang peran bimbingan orang tua dan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V MI NW Tenges-Enges ini merupakan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah MI NW Tenges-Enges, guru kelas V MI NW Tenges-Enges, orang tua siswa dan siswa kelas V MI NW Tenges-Enges. Hasil wawancara tersebut selanjutnya diuraikan oleh peneliti berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peran bimbingan Orang Tua dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Peran bimbingan orang tua dan guru menjadi hal yang sangat penting untuk siswa agar tetap bersemangat mengerjakan kewajiban belajarnya di sekolah maupun di rumah. Orang tua dan guru harus memiliki berbagai cara supaya siswa tetap termotivasi dan semangat untuk belajar. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya di mana pun anaknya menjalani pendidikan, baik di lembaga formal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Dan guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini peran bimbingan orang tua dan guru terhadap prestasi belajar peserta didik:

a. Peran bimbingan orang tua

1) Memberikan dorongan (motivasi)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa ibu Halimatussa'diyah, beliau menjelaskan bahwa "Peran orang tua adalah sebagai pendorong semangat bagi anak untuk belajar dan memberikan semangat motivasi sehingga anak terdorong

dan termotivasi untuk tetap belajar, tentunya dengan melihat dari karakteristik anak orang tua berperan memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak-anak merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.

Dorongan atau motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi atau dorongan yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

Selain itu juga peneliti mewawancarai siswa atas nama Dea Olivia, ia menjelaskan bahwa “ibu saya sering menyemangati dan memberikan kata-kata motivasi supaya saya rajin belajar dirumah.”

2) Fasilitator

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa ibu Halimatussa'diyah, beliau menjelaskan bahwa “Peran orang tua di rumah sebagai fasilitator bagi anak untuk belajar dan menyediakan kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan anak sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar, tentunya dengan melihat dari karakteristik anak. Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, dan alat peraga. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.

Penjelasan orang tua di atas mengungkapkan bahwa anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain.

Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V diantaranya yakni adik Aza, ia menjelaskan bahwa “ibu saya sering mengajarkan saya dan membelikan kebutuhan belajar saya sehingga memudahkan saya belajar di rumah dengan cara yang mudah dan saya senang diajarkan oleh ibu saya di rumah.

3) Pembimbing

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa ibu Hapiatun Hasanah, bimbingan adalah membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR memberikan

penjelasan tambahan saat anak menganggap dan menghadapi kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan.

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar, banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

b. Peran Bimbingan Guru

1) Guru Sebagai Fasilitator

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V di MI NW Tenges-Enges bapak Muhammad Akbar, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa “Peran kita adalah sebagai fasilitator bagi anak untuk belajar dan menyediakan bahan ajar yang menarik sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar, tentunya dengan melihat dari karakteristik individu siswa masing-masing. Dengan mengetahui karakteristik siswa itu, jadi kita tahu bagaimana cara kita memotivasinya. Sehingga guru itu sangat berperan dalam memotivasi belajar siswa”.

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami mater-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI NW Tenges-Enges, Bapak Hilman, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa “Guru itu harus siap dari segi administrasi pembelajaran dalam memfasilitasi siswa untuk belajar, itu yang paling penting. Bagaimana guru itu bisa memotivasi siswa kalau guru itu tidak siap dari segi administrasi. Dan motivasi itu bisa ditumbuhkan apabila guru itu benar-benar siap berdiri didepan kelas, siap lahir batin, memberikan contoh yang baik, memiliki rencana yang pas dan memfasilitasi siswa sehingga anak itu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VA MI NW Tenges-Enges diantaranya yakni adik Dea Olivia, Ia menjelaskan bahwa “Bapak guru suka memberikan hal yang menarik pada saat belajar”.

2) Guru Sebagai Pengarah atau pembimbing

Peneliti menganalisis berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara dengan guru di MI NW Tenges-Enges, beliau mengatakan bahwa “Pada saat pembelajaran saya selalu

memberikan arahan kepada siswa tentang apa-apa saja yang akan siswa lakukan dan saya sering memberikan mereka tugas sebagai tolak ukur kemampuan siswa dan juga sebagai nilai tambahan hasil belajar mereka. Bahkan ada beberapa siswa yang kurang cepat menangkap materi, disitu kita sebagai guru harus sabar dalam membimbing dan mengarahkan siswa kita.

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing atau pengarah perjalanan, yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. perjalanann ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI NW Tenges-Enges, Bapak Hilman, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa “Guru itu harus tetap mengawasi dan mengarahkan siswa secara ketat terhadap proses yang kita rencanakan sehingga bisa berjalan sesuai dengan alur yang sudah kita rencanakan. Dan berdasarkan pengamatan saya bahwa guru kelas 5 sudah melaksanakannya dengan baik”

Selain itu juga peneliti mewawancarai siswa atas nama Nurul Sakila, ia menjelaskan bahwa “Saya sering dibimbing dan sering diberikan tugas oleh bapak guru.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan sebagai pengarah untuk peserta didiknya. Bahkan ada siswa yang kurang pintar dan cepat dalam menerima materi pembelajaran, guru dengan sabar dan senang hati membimbing siswanya dengan pelan-pelan.

3) Guru Sebagai Motivator

Guru di MI NW Tenges-Enges bapak Muhammad Akbar menerangkan bahwa “Supaya anak tidak jenuh dalam belajar, biasanya saya memberikan stimulus dan terkadang kita memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan tidak hanya kita berikan kepada anak yang berprestasi, tetapi juga pada anak yang tidak ada motivasinya untuk belajar, supaya mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Misalnya memberikan permainan yang ada hadiahnya sebagai daya tarik siswa supaya bersemangat dan termotivasi untuk semangat belajar.

Dengan guru menjadi motivator proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat didalam diri siswa dalam belajar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, MI NW Tenges-Enges, Bapak Hilman, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa “Alhamdulillah jadi selama melalui pengamatan dan lain sebagainya sudah sangat baik. Jadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa kelas V khususnya selama ini tidak ada kendala yang serius. Hanya saja pada hal-hal dan situasi tertentu yang sifatnya manusiawi dan bisa saja tidak 100%

dalam menjalankan tugasnya. Misalnya guru dalam keadaan sakit, jadi pengamatan saya sehari-hari sudah bagus dan sesuai dengan apa yang di harapkan”.

2. Tantangan Orang Tua dan Guru Dalam Membimbing Siswa

a. Tantangan orang tua

Beberapa tantangan orang tua dalam membimbing anak yang kurang efektif dikarenakan:

- 1) Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, beliau menerangkan bahwa “Ada beberapa tantangan orang tua dalam membimbing anak yaitu Orang tua kurang mampu dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan waktu mengerjakan pekerjaan rumah. Terlebih lagi jika orang tua bekerja dikantor bersamaan dengan waktu belajar anak. Hal tersebut menyebabkan orang tua kesusahan dalam memastikan apakah anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Orang tua yang kurang mampu menguasai materi pembelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan orang tua sering kali kebingungan saat membantu anak dalam memahami materi maupun dalam membantu mengerjakan tugas dengan tepat karena keahlian orang tua bukan dalam bidang matematika
- 3) Ketidaktahuan orangtua harus melakukan apa dalam mendampingi anak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu orang tua yang kurang perhatian kepada anak, anak yang sudah terbiasa mandiri, anak yang kurang terbuka kepada orangtua dan cenderung memberitahukan kesusahannya ke saudaranya.

b. Tantangan Guru

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V bapak Yusuf, beliau menerangkan bahwa “Ada beberapa tantangan bagi guru dalam membimbing siswa diantaranya:

- 1) Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, sulitnya belajar matematika menyebabkan minat belajar siswa menurun dan menyebabkan mereka malas untuk memahami setiap materi yang diberikan.
- 2) Siswa yang malas dalam menghafal rumus atau kurang memahami rumus
- 3) Bedanya sistem pembelajaran yang dulu dan sekarang seperti dari yang menggunakan K-13 dan menggunakan K- Merdeka
- 4) Penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika karena ketika pelaksanaannya hanya sekilas dan harus mengaitkan dengan materi lain menyebabkan siswa kurang fokus dalam menerima materi yang dijelaskan.

- 5) Guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku karena materi matematika yang berada dalam buku tematik sangat terbatas dan sepiintas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk mengerjakan konsep-konsep materi matematika dikelas.

PEMBAHASA

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran bimbingan orang tua dan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI NW Tengses-Enges adalah sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Orang Tua dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap orang tua siswa bahwasannya sebagian dari orang tua siswa sudah sangat baik dalam membimbing anaknya di rumah, sebagian juga masih kurang dikarenakan orang tua yang masih belum bisa membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing belajar anak di rumah.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali murid MI NW Tengses-Enges adalah sebagai berikut:

a. Memberikan dorongan (motivasi)

Peran orang tua adalah sebagai pendorong semangat bagi anak untuk belajar dan memberikan semangat motivasi sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk tetap belajar, tentunya dengan melihat dari karakteristik anak orang tua berperan memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak-anak merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga anak merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tua. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat di

wujudkan dengan mengontrol kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan orang tua, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendorong dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dan membimbing siswa menjadi lebih baik.

b. Orang tua Sebagai fasilitator

Peran orang tua di rumah sebagai fasilitator bagi anak adalah untuk menyediakan kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan anak sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar, bahwasannya orang tua sangat baik dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar sehingga siswa termotivasi untuk tetap belajar. Orang tua membelikan atau menyediakan keperluan belajar anak untuk mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu orang tua juga dengan sabar membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam belajar mengajar, orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam mendukung program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

c. Pembimbing

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa ibu Hapiatun Hasanah, bimbingan adalah membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR memberikan penjelasan tambahan saat anak menganggap dan menghadapi kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan.

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan, anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu gurunya hanya 2 sampai 3 jam. Maka prestasi anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua untuk membantu dan mengarahkan peserta didik semata-mata untuk membuat peserta didik memiliki semangat kembali untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran bimbingan guru sudah sangat baik. Ini berdasarkan tindakan dan sikap yang telah ditunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru memimpin serta mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai belajar. Guru juga selalu memberikan penguatan dan pengarahan kepada peserta didik agar tetap disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

a. Guru Sebagai Fasilitator

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V di MI NW Tenges-Enges bapak Muhammad Akbar, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa “Peran kita adalah sebagai fasilitator bagi anak untuk belajar dan menyediakan bahan ajar yang menarik sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar,

Guru menyediakan bahan ajar yang menarik sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar. Selain itu juga guru dengan sabar membimbing siswa yang agak lamban dalam menangkap materi pembelajaran dan tetap memfasilitasi kebutuhan mereka.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.guru berkewajiban melakukan tindakan berikut:

- 1) Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas
- 2) Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas.
- 3) Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa
- 4) Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar.
- 5) Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa.
- 6) Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok
- 7) Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu.
- 8) Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat
- 9) Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dan membimbing siswa menjadi lebih baik.

b. Guru Sebagai Pengarah

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pengarah atau pembimbing.

c. Guru Sebagai Motivator

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa guru sangat baik dalam memotivasi siswa untuk belajar. Terlebih guru membuat kelas menjadi lebih hidup karena guru terkadang menyelingkan lagu-lagu di sela pembelajaran, guru memberikan stimulus yang baik, terkadang juga mengajak anak bermain dan juga sering mengajak anak untuk bercerita. Hal tersebut merupakan tehnik yang di gunakan supaya anak tidak bosan dan menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari penjabaran diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain, bernyanyi dan lain-lain ketika belajar.

Adapun perana guru sebagai motivator adalah: a) bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakuakn tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. b) membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diridan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Guru bersikap bijaksana yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah menaati kewajibannya dan guru memberikan teguran jika ada siswa yang menyepelekan tugasnya.

2. Tantangan Orang Tua dan Guru Dalam Membimbing Siswa

a. Tantangan orang tua dalam membimbing siswa

1) Orang tua kurang mampu dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan waktu mengerjakan pekerjaan rumah. Terlebih lagi jika orang tua bekerja dikantor bersamaan dengan waktu belajar anak. Hal tersebut menyebabkan orang tua kesusahan dalam memastikan apakah anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Orang tua yang kurang mampu menguasai materi pembelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan orang tua sering kali kebingungan saat membantu anak dalam memahami materi maupun dalam membantu mengerjakan tugas dengan tepat karena keahlian orang tua bukan dalam bidang matematika

3) Ketidaktahuan orang tua harus melakukan apa dalam mendampingi anak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu orang tua yang kurang perhatian kepada anak, anak yang sudah terbiasa mandiri, anak yang kurang terbuka kepada orangtua dan cenderung memberitahukan kesusahannya ke saudaranya.

b. Tantangan guru

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa tantangan orang tua dan guru dalam membimbing siswa:

- 1) Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, sulitnya belajar matematika menyebabkan minat belajar siswa menurun dan menyebabkan mereka malas untuk memahami setiap materi yang diberikan.
- 2) Siswa yang malas dalam menghafal rumus atau kurang memahami rumus

- 3) Bedanya sistem pembelajaran yang dulu dan sekarang seperti sistem K-13 dan K-Merdeka
- 4) Penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika karena ketika pelaksanaannya hanya sekilas dan harus mengaitkan dengan materi lain menyebabkan siswa kurang fokus dalam menerima materi yang dijelaskan.
- 5) Guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku karena materi matematika yang berada dalam buku tematik sangat terbatas dan sepiintas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk mengerjakan konsep-konsep materi matematika dikelas.

Hal-hal diatas merupakan sebuah tantangan guru dalam membimbing siswa belajar siswa. Namun dengan semangat dan kesabaran yang tinggi dari seorang guru, hal-hal yang menjadi tantangan dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar sedikit demi sedikit akan menjadi lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: **Pertama**, Peran bimbingan orang tua dan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V MI NW Tenges-Enges sudah dijalani dengan sangat baik oleh orang tua dan guru MI NW Tenges-Enges. Ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua, di antaranya adalah: 1) orang tua sebagai pendorong motivasi, orang tua senantiasa menyemangati dan memotivasi anak agar tetap semangat belajar, 2) orang tua sebagai fasilitator, dengan senang hati melayani dan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anaknya, 3) orang tua sebagai pembimbing, orang tua selalu membimbing dan mengawasi anak belajar di rumah. Dan adapun peran guru di antaranya yaitu: 1) Guru sebagai fasilitator, guru dengan senang hati melayani dan memfasilitasi kebutuhannya dalam belajar. 2) Guru sebagai pengarah, guru memberikan pengarahannya serta membantu peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran, dan respon guru juga sangat cepat untuk membantu. 3) Guru sebagai motivator, guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain dan bernyanyi, serta memberikan nasihat dan pujian. **Kedua**, Beberapa tantangan bagi orang tua dan guru dalam membimbing siswa di antaranya yaitu : Tantangan bagi orang tua dalam membimbing siswa di antaranya: 1) Orang tua kurang mampu dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan waktu mengerjakan pekerjaan rumah. 2)

Orang tua yang kurang mampu menguasai materi pembelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan orang tua sering kali kebingungan saat membantu anak dalam memahami materi maupun dalam membantu mengerjakan tugas dengan tepat karena keahlian orang tua bukan dalam bidang matematika. 3) Ketidaktahuan orang tua harus melakukan apa dalam mendampingi anak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu orang tua yang kurang perhatian kepada anak. Dan adapun tantangan bagi guru dalam membimbing anak yaitu: 1) Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika karena siswa sulit memahami rumus yang dijelaskan oleh guru. 2) Bedanya sistem pembelajaran yang dulu dan sekarang. 3) Penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika karena ketika pelaksanaannya hanya sekilas dan harus mengaitkan dengan materi lain menyebabkan siswa kurang fokus dalam menerima materi yang dijelaskan. 4) Guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku karena materi matematika yang berada dalam buku tematik sangat terbatas dan sebatas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk mengerjakan konsep-konsep materi matematika dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian Satriadi. (2016). *Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong*. Universitas Mataram.
- Alsi Rizka Valeza. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Gressy, Mertika, & Dewi Mariana. (2023). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Filadelfia Pemangkat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 8–14.
- Hallena A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024a). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faiẓi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024b). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiẓa: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.

- Muhamad Zaryl Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.
- Munirwan Umar. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal EDUKKASI: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 1(1), 20–28.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D (ed. 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Syabirin A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yasa G. S. (2014). *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.